

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dan rekomendasi penelitian bimbingan kelompok dengan pendekatan mentoring *halaqah* dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa di SMAN 6 Garut. Bab ini menggambarkan hasil penelitian berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Rekomendasi penelitian di tujukan untuk guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa terutama masalah moralitas, untuk kepala sekolah dan penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, studi ini telah memenuhi tujuannya yaitu pelaksanaan program bimbingan kelompok dengan pendekatan mentoring *halaqah* dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan moral remaja. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan moral siswa kelas X di SMAN 6 Garut berada pada kategori sedang yang perlu diwaspadai karena mengarah kepada kondisi yang kritis (rendah atau sangat rendah) yang berisiko terhadap kecerdasan moral siswa, sehingga pelayanan bimbingan yang harus dilakukan untuk mengatasinya bersifat preventif (pencegahan).
2. Upaya meningkatkan kecerdasan moral di SMAN 6 Garut masih bersifat responsif yaitu apabila siswa melakukan tindakan-tindakan yang tidak

bermoral maka langsung diberi tindakan, seperti menghadap guru BK (konseling individual), diberi surat panggilan kepada orang tua siswa. Sedangkan cara yang bersifat represif yaitu siswa akan diberi sanksi tegas berdasarkan aturan sekolah, selain itu pihak sekolah mengatasi problematika moral siswa dengan cara antisipatif berupa pengarahan siswa untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan positif, seperti kegiatan olah raga atau kegiatan di organisasi intra maupun ekstra sekolah.

3. Rancangan atau dasar program bimbingan kelompok dengan pendekatan mentoring *halaqah* dilandaskan pada konsep bimbingan dan konseling komprehensif yang penyusunnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa yaitu untuk meningkatkan kecerdasan moral. Orientasi program bersifat preventif dengan menggunakan strategi dan tahap-tahap pelaksanaan kegiatan mentoring *halaqah*. Rencana dan pola kegiatan tersebut dijabarkan ke dalam komponen-komponen: (1) prinsip dasar, yang mencerminkan konsep bimbingan kelompok dengan pendekatan mentoring *halaqah*, visi dan misi bimbingan dan konseling, kebutuhan siswa; (2) tujuan layanan bimbingan kelompok, khususnya bagi penyesuaian diri remaja di SMA; (3) isi bimbingan kelompok, yang meliputi layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan (4) dukungan sistem.
4. Bimbingan kelompok dengan pendekatan mentoring *halaqah* yang diterapkan kepada siswa terbukti efektif untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa, nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari *pretest*. Dengan melihat bahwa skor *posttest* lebih tinggi dari skor *pretest*, maka dapat dikatakan bahwa terjadi

peningkatan pada kemampuan kecerdasan moral siswa setelah diberikan kegiatan bimbingan kelompok dengan pendekatan mentoring *halaqah*.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti merasa perlu merekomendasikan pada beberapa pihak terkait, yaitu guru bimbingan dan konseling SMAN 6 Garut, Kepala Sekolah SMAN 6 Garut, dan peneliti selanjutnya. Rekomendasi untuk masing-masing pihak dijelaskan sebagai berikut.

1. Bagi guru BK/konselor. Peningkatan kecerdasan moral remaja khususnya untuk tingkat SMA serta pemahaman dan pengetahuan akan tugas-tugas perkembangan remaja yang harus dimiliki oleh setiap siswa merupakan sangat penting, maka program bimbingan kelompok dengan pendekatan mentoring *halaqah* bisa dilaksanakan oleh personil bimbingan dan konseling (BK) sebagai salah satu program dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling di SMA, khususnya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Keterbatasan program ini adalah kurang dikenalnya metode *halaqah* oleh personel bimbingan atau guru pembimbing secara umum, sehingga dalam mengimplementasikannya akan menemukan kesulitan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, selain dituntut kreativitas guru pembimbing ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi oleh guru pembimbing yang akan melaksanakan program bimbingan kelompok dengan pendekatan mentoring *halaqah*, antara lain: (1) pemahaman dan pengetahuan guru pembimbing tentang konsep-konsep *halaqah*; (2) kemampuan guru pembimbing menguasai

materi-materi halaqah; (3) kemampuan guru pembimbing dalam mengembangkan materi bimbingan, layanan dasar bimbingan, layanan responsif dan layanan individual; serta (4) persiapan pribadi dari guru pembimbing, karena harus memposisikan diri sebagai seorang *murabbi* dan harus memiliki pemahaman tentang kualitas pribadi konselor.

2. Bagi Kepala Sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kebijakan dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa dalam kecerdasan moral, misalnya dengan mendorong dan memberi fasilitas bagi kegiatan bakti sekolah di lingkungan sekitar atau daerah lain yang tertimpa musibah. Kemudian untuk menunjang pelaksanaan mentoring *halaqah* dengan baik, Kepala sekolah juga memberi kesempatan kepada guru bimbingan dan konseling untuk memperoleh pemahaman dan kemahiran tentang mentoring *halaqah* yang masih awam dikenal di lingkungan bimbingan dan konseling. dengan mengadakan training dan lokakarya.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Budi Ediya Permana yang berjudul *Program Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Halaqah* untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Remaja. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan *halaqah* dalam bimbingan kelompok metode klasikal (kelompok besar). Sedangkan, penelitian yang dilakukan penulis mencoba konsep awal *halaqah*, yaitu duduk melingkar, lesehan dengan peserta tidak lebih dari 15 peserta (kelompok kecil-sedang). Kesamaan

Ade Hidayat, 2012
Program Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Mentoring Halaqah dalam
Meningkatkan Kecerdasan Moral (Studi Kasus Kuasi Eksperimen terhadap Siswa
Kelas X di SMAN 6 Garut

dengan penelitian terdahulu adalah pada pelaksanaan bimbingan kelompok. Untuk itu kepada peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk meneliti dan mengembangkan model atau program konseling kelompok dengan tema yang lebih spesifik. Juga, perlu dikembangkan topik kecerdasan moral secara lebih terfokus terutama pada aspek-aspek yang masih mengalami perkembangan yang kurang signifikan dan mempertajam kajian teoritis untuk menemukan konsep kecerdasan moral yang lebih mendalam dan signifikan, menggunakan strategi dan metode penelitian lain yang lebih representatif dan melaksanakan proses evaluasi secara totalitas. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah menggunakan data tambahan seperti observasi dan wawancara agar hasil yang didapat lebih mendalam dan sempurna, karena tidak semua hal dapat diungkap dengan angket.